

**EKSPRESI MASYARAKAT BUKUAN
TERHADAP BEKAS LUBANG GALIAN TAMBANG
SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAANKARYA MUSIK
ETNIS BERJUDUL *CAREK***



Pertanggungjawaban Tertulis Penciptaan Musik Etnis

Oleh

**Zhordhan Pratama Gustin
1610057415**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

**EKSPRESI MASYARAKAT BUKUAN
TERHADAP BEKAS LUBANG GALIAN TAMBANG
SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA MUSIK
ETNIS BERJUDUL *CAREK***



Pertanggungjawaban Tertulis Penciptaan Musik Etnis

Oleh

Zhordhan Pratama Gustin

1610057415

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS PENCIPTAAN MUSIK ETNIS
EKSPRESI MASYARAKAT BUKUAN
TERHADAP BEKAS LUBANG GALIAN TAMBANG
SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN MUSIK ETNIS
BERJUDUL *CAREK***

Oleh
Zhordhan Pratama Gustin
1610057415

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 21 Juni 2021

Susunan Tim Penguji

Ketua/Pembimbing I/Anggota



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.
NIP 19711107 199803 1 002

Pembimbing II/Anggota



Drs. Krismus Purba, M. Hum.
NIP 19621225 199103 1 010

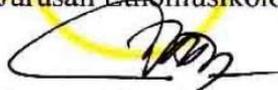
Penguji Ahli/Anggota



Drs. Sudarno, M. Sn.
NIP 19660208 199303 1 001

Pertanggungjawaban Tertulis Penciptaan Musik Etnis ini
diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 30 Juni 2021

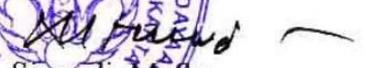
Ketua Jurusan Etnomusikologi



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.
NIP 19711107 199803 1 002



~~Mengetahui,~~
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Siswadi, M. Sn.
NIP 19591106 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta,
Yang membuat pernyataan,

Zhordhan Pratama Gustin
1610057415

MOTTO

“Selalu bersyukur atas segalanya menjadikan dirimu manusia seutuhnya”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

- # Kedua Orang Tua dan adik Tersayang*
- # Masyarakat Bukuan yang telah bersedia menjadi objek dalam menggarap karya ini sehingga menjadi karya yang tersusun*
- # Seluruh rekan yang turut berjuang saat berlangsungnya penggarapan karya ini sampai proses akhir*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat yang berlimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ujian akhir penciptaan musik etnis. Ujian ini diwujudkan guna menempuh salah satu syarat ujian Tugas Akhir S-1 Etnomusikologi kompetensi Penciptaan Musik Etnis di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebagai makhluk ciptaan-Nya yang tidak sempurna, selesainya penelitian karya tulis ini sebenarnya tiada lepas dari segala campur tangan dari segenap pihak yang turut membantu demi kelancaran ujian ini. Pada kesempatan ini izinkanlah saya untuk menyampaikan rasa terima kasih yang terdalam kepada :

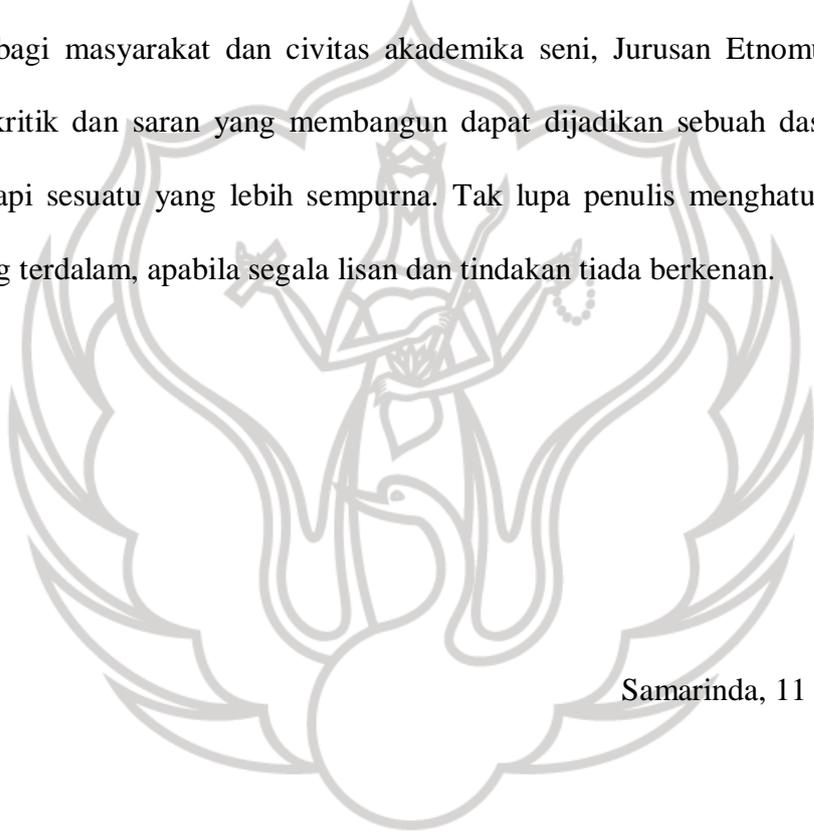
1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan juga selaku pembimbing I. atas segala masukan dan saran serta motivasi yang diberikan dan juga atas kesabaran dalam membimbing, mengarahkan, sehingga saya bisa mencapai tahap ini.
2. Drs. Krismus Purba, M. Hum sebagai pembimbing II atas saran dan masukan serta kritik yang diberikan sehingga dapat memotivasi untuk menjadi lebih baik lagi.
3. Drs. Sudarno, M. Sn sebagai penguji ahli yang sangat membantu dalam proses revisi tulisan ini dan memberikan masukan dalam hal pengkaryaan serta pertanggungjawaban karya.

4. Drs. Supriyadi, M. Hum., atas masukan yang sangat membangun dan memotivasi sehingga saya bisa tetap berjuang sampai akhir.
5. M. Yoga Supeno, S. Sn., M. Sn selaku dosen wali ISBI KALTIM, atas dukungannya secara penuh selama bertugas di ISBI KALTIM dan sekaligus menjadi orang yang memiliki peranan besar dalam perkuliahan saya selama ini.
6. Rusdi, S.Sn., M. Sn selaku dosen ISBI KALTIM, atas dukungannya selama bertugas di ISBI KALTIM, atas ilmu yang disalurkan kepada saya sehingga saya memiliki pedoman hidup bahwa kita sebagai manusia harus bermanfaat bagi orang lain.
7. Agus Kastama Putra, S. Sn., M. Sn selaku Dosen ISBI KALTIM, atas kesabarannya dalam memberikan materi-materi perkuliahan yang dirasa rumit.
8. Dr. Aji Eka Qamara YDH, S. Sn., M. Si selaku Dosen ISBI KALTIM, atas ilmu yang telah diberikan dan memberikan inspirasi tentang bagaimana mencintai negeri sendiri.
9. Mulyadi Agus dan Suftin Erliyanti sebagai ayah dan ibu saya yang tak pernah kenal kata lelah untuk mencari nafkah demi keluarga sehingga dapat menyekolahkan saya sampai berhasil menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi yang saya inginkan. Tanpa ridho dari mereka, saya bukanlah apa-apa dan tak akan bisa apa-apa.

10. Riska Izani yang selalu menyemangati disaat gundah mulai datang, menjadi teman berbincang, teman curhat, dan juga menjadi tempat untuk pulang, dan selalu dirindukan.
11. Amin Resga, Sahabat yang selalu ada bahkan rela menunda kesibukannya demi membatu saya menyelesaikan karya tugas akhir penciptaan musik etnis ini, perjuangannya yang tidak pernah memainkan bass menjadi semangat untuk saya agar tidak pantang menyerah.
12. Seluruh rekan-rekan yang membantu dalam proses ini (Thalita, Sheilla, Tamsar, Amik, Fajar, Jlodong, Aldy pore) karena tanpa kalian, karya ini tidak akan pernah berjalan.
13. GodLikeX Family selaku keluarga virtual yang selalu memberi support serta energi positif pada saat bermain destiny 2 bersama.
14. Raven selaku rekan seperjuangan yang jauh di sana selalu memberikan semangat agar saya dapat segera menyelesaikan pendidikan yang saya tempuh.
15. Noel selaku penembak jitu tanpa *miss* dan selalu *headshot* ketika bermain *game* memberikan saya semangat dan motivasi agar tetap menjadi diri sendiri.
16. Uncle Bogel rekan dalam dunia kompetitif game online selalu membawa suasana gembira ketika sedang bermain game bersama.
17. Komarudin selaku ketua dari GodLikeX Family yang telah banyak sekali membantu urusan saya dalam hal-hal positif dan memberikan semangat juang seorang bapak-bapak dengan jargon "*Jotunn is the best*".

18. Kawan-kawan angkatan 2016 yang selalu memberikan dukungan baik yang berjumpa langsung maupun secara virtual. Semoga kalian sehat selalu.

Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan di dalamnya serta jauh dari kata sempurna. Walaupun demikian, penulis mengharapkan karya ujian penciptaan musik etnis ini dapat dijadikan bahan untuk apresiasi terhadap kesenian dalam bentuk bacaan yang berguna bagi masyarakat dan civitas akademika seni, Jurusan Etnomusikologi. Adanya kritik dan saran yang membangun dapat dijadikan sebuah dasar dalam menanggapi sesuatu yang lebih sempurna. Tak lupa penulis menghaturkan kata maaf yang terdalam, apabila segala lisan dan tindakan tiada berkenan.



Samarinda, 11 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
INTISARI	
xii	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	4
D. Landasan Teori.....	5
E. Tinjauan Sumber	5
1. Sumber Tertulis	6
2. Karya Seni	7
3. Alam.....	7
F. Metode (Proses) Penciptaan.....	8
1. Eksplorasi	8
a. Pengamatan Alat.....	9
b. Pengamatan Pendukung	15
2. Improvisasi.....	16
3. Pembentukan.....	18
BAB II ULASAN KARYA	19
A. Ide Penciptaan	19
B. Bentuk (<i>Form</i>).....	20
C. Penyajian.....	53
BAB III KESIMPULAN	58
KEPUSTAKAAN	59
NARA SUMBER.....	60
DISKOGRAFI	61
GLOSARIUM.....	62
LAMPIRAN.....	63
1. Dokumentasi Latihan	64
2. Dokumentasi Pementasan.....	64
3. Partitur Komposisi	65

INTISARI

Komposisi *Carek* merupakan bentuk representasi sebuah fenomena sosial tentang industri pertambangan yang masuk ke daerah pemukiman warga lebih tepatnya di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran, Samarinda, Kalimantan Timur. *Carek* diartikan sebagai bagian yang sobek atau robek karena mengibaratkan lubang bekas galian tambang batu bara yang tidak direklamasi. Sepanjang pengetahuan penulis, fenomena sosial tersebut sangat penting untuk disebarluaskan dengan salah satu cara yakni komposisi musik. Berdasarkan permasalahan tersebut, gagasan yang menjadi jawaban dalam karya musik etnis bertajuk *Carek* adalah bagaimana mewujudkan ide atau gagasan yang mengacu kepada tahapan waktu sebelum, saat, dan sesudah masuknya industri pertambangan yang berdampak pada ekspresi masyarakat Bukuan menjadi satu narasi dalam bentuk musik etnis yang berjudul *Carek*. Hal ini menjadi tujuan penulis dalam komposisi musik etnis.

Penciptaan karya komposisi musik tidak lepas dari sebuah metode yang digunakan sebagai acuan atau landasan guna mewujudkan sebuah bentuk karya seni yang ideal. Metode yang digunakan pada komposisi musik ini mengacu pada teori Alma M. Hawkins. Teori ini sering digunakan dalam komposisi karya-karya sebelumnya. Teori tersebut lebih sering digunakan oleh Jurusan Tari, namun metode yang digunakan dirasa dapat menjadi acuan dalam penciptaan komposisi musik. Adapun teori penciptaan yang digunakan meliputi eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan.

Penyajian komposisi *Carek* merupakan sebuah campuran antara etnis dan modern. Penggunaan alat musik tradisi suku Dayak yang bertujuan untuk memperkuat identitas karya dan digabungkan dengan alat musik barat yang bertujuan untuk menjadikan karya komposisi musik *Carek* menjadi ideal. *Carek* mengacu kepada peristiwa yang telah dikaji berdasarkan riwayat tentang industri pertambangan yang dirasakan oleh masyarakat Bukuan. Secara garis besar terdapat tiga bagian riwayat yang terjadi yakni sebelum adanya industri pertambangan, saat adanya industri pertambangan, dan sesudah adanya industri pertambangan di Bukuan.

Kata Kunci : *Carek, Industri pertambangan, Ekspresi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan yang luas tentu saja menjadi suatu daya tarik bagi Provinsi Kalimantan Timur, karena selain menjadi pemasok oksigen, hutan juga dibagi menjadi tiga jenis yang antara lain adalah jenis hutan produksi yang merupakan hutan untuk diambil kayunya, kemudian hutan konservasi yang merupakan hutan dengan fungsi pokok menjaga keanekaragaman tanaman, satwa, serta ekosistemnya, dan yang terakhir adalah hutan lindung yang merupakan kawasan hutan untuk menata tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi dan memelihara kesuburan tanah. Selain hutan yang luas, Kalimantan Timur juga memiliki sumber daya mineral yang berlimpah. Seperti yang diumumkan oleh Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (DESDM) Kalimantan Timur, dikatakan bahwa Kalimantan Timur masih memiliki cadangan batu bara¹ sebanyak 25 Miliar ton.² Dengan banyaknya sumber daya mineral tersebut, muncul kekhawatiran akan kelestarian hutan yang ada di Kalimantan Timur.

Kekhawatiran tersebut muncul karena kondisi sekarang terdapat banyak bekas lubang galian tambang batu bara yang tidak direklamasi. Salah satu bekas lubang galian tambang batu bara tersebut terletak di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran, Samarinda, Kalimantan Timur. Masyarakat setempat cemas karena lubang tambang yang tidak direklamasi dapat mengancam keselamatan bagi siapa saja yang berada di

¹Batu Bara merupakan batuan sedimen yang terusun atas unsur karbon, hydrogen, oksigen, nitrogen, dan sulfur.

²Permata Sari Rahayu, *Kaltim Masih Punya 25 Milliar Ton Batubara*, <https://korankaltim.com/read/samarinda/40471/kaltim-masih-punya-25-miliar-ton-batubara>. Akses 28 Januari 2021.

sekitarnya. Lubang tambang yang tidak direklamasi pernah merenggut korban jiwa. Kejadian tersebut terjadi pada tahun 2019 silam, seorang anak meninggal dunia setelah tenggelam ketika berenang di lubang bekas galian tambang yang tidak direklamasi.³ Selain kecemasan, beberapa masyarakat juga sedih karena perubahan hutan menjadi lahan pertambangan batu bara.

Lubang bekas galian tambang batu bara jika dikelola dengan baik bisa menjadi objek wisata yang menarik. Salah satu contohnya adalah menjadikan lubang bekas galian tambang batu bara yang tidak direklamasi menjadi kolam untuk perahu bebek atau bahkan menjadi tempat untuk membudidayakan ikan. Hal tersebut bisa saja terjadi jika pihak pengelola tambang mengelola lubang bekas galian tambang dengan baik. Namun, kenyataan yang terjadi di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran, Samarinda, Kalimantan Timur, masih terdapat lubang bekas galian tambang batu bara yang tidak direklamasi dan tanpa papan peringatan serta tidak adanya tindak lanjut dari pihak terkait sehingga menjadikan lubang bekas galian tambang tersebut menjadi tempat untuk warga sekitar melakukan kegiatan yang dapat mengancam nyawa mereka sendiri. Walaupun demikian, pembukaan lahan pertambangan di Kelurahan Bukuan tersebut terjadi karena desakan faktor perekonomian masyarakat sehingga terjadi jual-beli lahan.⁴

Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut maka muncul ekspresi kecemasan yang dirasakan oleh masyarakat Bukuan akan dampak dari bekas lubang galian tambang batu bara yang tidak direklamasi. Darwis Hude (2006) mengatakan bahwa ekspresi emosi muncul secara spontan bahkan seringkali sulit dikontrol atau disembunyikan. Ekpresi emosi dapat terlihat dari perubahan fisiologis yang timbul akibat reaksi terhadap peristiwa atau stimulus tertentu yang

³Saud Rosadi, *Bocah SD Tewas Tenggelam di Bekas Tambang Samarinda, Jadi Korban ke-35*, <https://www.merdeka.com/peristiwa/bocah-sd-tewas-tenggelam-di-bekas-tambang-samarinda-jadi-korban-ke-35.html>. akses tanggal 20 oktober 2020.

⁴Wawancara dengan saudari Eunike selaku warga Bukuan pada tanggal 25 Januari 2021 via telepon *whatsapp*, diizinkan untuk dikutip.

mengakibatkan emosi, reaksi ini baik bersifat internal maupun eksternal akan memunculkan ekspresi emosi yang terwujud dalam penampilan fisiologis, meliputi raut wajah, hingga sikap dan tingkah laku. Ekspresi emosi selain diwarisi secara genetis ternyata dipengaruhi juga oleh pengalaman dalam berinteraksi dengan orang lain.⁵

Berdasarkan fenomena tersebut, muncul ide untuk menciptakan musik etnis yang dapat mengekspresikan tentang kesedihan atau kecemasan masyarakat Bukuan tentang bekas lubang galian tambang yang tidak direklamasi. Karya musik etnis tersebut diberi judul “*Carek*” yang berasal dari Bahasa Kutai yakni Robek⁶. Judul tersebut dipilih karena dirasa sesuai dengan keadaan lubang tambang yang tidak direklamasi dan seolah-olah merobek perut bumi.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditemukan rumusan ide penciptaan dalam mengekspresikan kesedihan serta kecemasan masyarakat Bukuan tentang lubang bekas galian tambang batu bara yang tidak direklamasi. Rumusan ide penciptaan tersebut adalah :

- 1) Bagaimana bentuk ekspresi masyarakat Bukuan sebelum, saat, dan sesudah adanya industri pertambangan?
- 2) Bagaimana mentransformasikan perasaan yang diekspresikan oleh masyarakat Bukuan ke dalam karya musik etnis?

⁵<http://repository.uin-suska.ac.id/19469/7/7.%20BAB%20II.pdf>, akses tanggal 28 Januari 2021.

⁶Robek yang dimaksud merupakan suatu kata sifat.

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Karya musik etnis yang dibuat ini tentu memiliki tujuan dan manfaat yang ingin disampaikan kepada para penikmat seni maupun kepada masyarakat yang mendengarnya. Adapun tujuan karya ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana bentuk kecemasan dan kesedihan yang dialami oleh masyarakat terhadap adanya lubang bekas galian tambang.
2. Mentransformasikan ekspresi yang dirasakan oleh masyarakat Bukuan ke dalam sebuah komposisi musik.

Selain tujuan, tentu saja karya yang akan dibuat ini memiliki manfaat.

Adapun manfaat dari karya yang dibuat ini antara lain :

1. Untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana mentransformasikan sebuah ekspresi yang dirasakan oleh warga Bukuan terhadap lubang bekas galian tambang batu bara ke dalam sebuah komposisi musik etnis.
2. Karya ini diharapkan dapat menambah referensi komposisi musik yang menggunakan karakteristik lokal, khususnya idiom-idiom dari Kalimantan Timur.

D. Landasan Teori

Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music*. Dalam buku ini terdapat pembahasan tentang 10 fungsi musik dalam kehidupan manusia. Penulis menggunakan salah satu fungsi tersebut yaitu fungsi musik sebagai sarana pengungkapan emosional. Perasaan yang dapat diungkapkan oleh media suara yakni musik tentu dapat mengungkapkan berbagai macam ekspresi, contohnya ekspresi sedih, gembira, haru, cemas, panik, takut, dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut, karya yang akan dibuat ini menggunakan pemikiran dari Alan P. Merriam sebagai

landasan teori yang bisa mengungkapkan ekspresi kecemasan serta kesedihan yang dirasakan oleh masyarakat Bukuan menggunakan perantara musik.

Karl-Edmund Prier S. J, *Ilmu Bentuk Musik*. Dalam buku ini terdapat pembahasan tentang analisis motif yang menjadi acuan di dalam membedah atau menganalisis komposisi musik yang dibuat.

E. Tinjauan Sumber

Ada beberapa tinjauan sumber seperti sumber tertulis, karya seni, dan alam yang menjadi rangsangan dalam pembuatan karya musik yang diberi judul “Carek”. Adapun tinjauan sumber tersebut sebagai berikut :

1. Sumber tertulis

Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996). Dalam buku ini terdapat pembahasan tentang bentuk lagu, lagu yang tidak sesuai dengan peraturan (komposisi bebas), analisis motif, teknik menyambung dalam musik instrumental, dan variasi yang menjadi acuan penulis dalam mengolah komposisi musik etnis.

Alan P Merriam, *The Anthropology of Music* (Northwestern University Press, 1964). Dalam buku ini terdapat pembahasan tentang 10 fungsi musik dalam kehidupan manusia. Penulis menggunakan salah satu fungsi tersebut yaitu fungsi musik sebagai sarana pengungkapan emosional.

Jurnal *Masyarakat Indonesia*, Vol.38, No.1, Juni, 2012 oleh Robert Siburian. Jurnal ini berisi tentang bagaimana kerusakan lingkungan di Kalimantan Timur yang diakibatkan oleh aktivitas

pertambangan. Informasi ini dapat dijadikan salah satu sumber tertulis yang digunakan dalam pembuatan karya.

Jurnal *Bina Hukum Lingkungan*, Vol.3, No.1, Oktober 2018 oleh Abdul Halim Barkatullah dan Ifrani. Jurnal ini berisi tentang realisasi kebijakan pertambangan batubara memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya berupa bantuan di bidang sosial budaya, pendidikan, dan perkebunan. Kemudian dampak negatifnya adalah pembagian hasil yang dirasa kurang adil maupun dampak bagi lingkungan. Tentunya jurnal ini menjadi salah satu acuan dalam pembuatan karya karena ada keterkaitan tentang tambang batu bara.

Zulkarnain Mistortofy, *Fieldwork 1 Etnomusikologi* (Surakarta: P2AI bekerja sama dengan STSI PRESS Surakarta, 2003). Buku ini sangat membantu untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan karena dalam buku ini terdapat pembahasan tentang metode wawancara dan prosedur penelitian. Mulai dari penjelasan tentang penelitian kualitatif, teknik penelitian, serta konsep wawancara.

2. Karya Seni

Lembuswana, 2019, merupakan sebuah karya komposisi musik oleh M. Yoga Supeno. Karya tersebut menjadi stimulan karena kaya akan alunan melodi-melodi serta menggunakan tema yang beragam dan tidak melakukan pengulangan tema. Namun, yang membedakan karya ini dengan karya yang akan penulis buat adalah dari segi motif, instrumen serta teknik permainannya.

Kukupu, karya musik komposisi oleh grup musik sambasunda Indonesia oleh Hirdzan Maulana, karya tersebut yang mengilhami dalam karya yang akan dibuat. Dalam karya tersebut terdapat tutti yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam karya yang akan dibuat.

Sadness and Sorrow, merupakan sebuah karya instrumental yang terdapat dalam animasi bertajuk *Naruto*. *Sadness and Sorrow* lahir dari seorang komposer bernama Toshio Masuda. Dalam

karya tersebut, alunan melodi yang disajikan seolah-olah membuat para pendengarnya merasakan kesedihan yang mendalam. Dengan mendengarkan karya ini, penulis mendapatkan ide tentang sebuah musik yang dapat mengekspresikan kesedihan namun instrumen dan motif yang digunakan berbeda.

3. Alam

Inspirasi yang muncul setelah penulis melakukan pengamatan ketika melintasi sebuah jalan dan kemudian melihat danau bekas tambang. Danau tersebut terletak di Jl. P. Diponegoro, Samarinda. Terbang danau yang luas bekas penggalian tambang. Setelah itu penulis mulai mencari tentang informasi lubang tambang, penulis menemukan fakta-fakta bahwa selain menjadi kekayaan alam, lubang tambang juga bisa menjadi malapetaka untuk manusia sehingga dapat merenggut nyawa seseorang.

F. Metode (Proses) Penciptaan

Metode penelitian penciptaan terbagi menjadi dua wilayah yaitu wilayah penelitian dan penciptaan. Wilayah penelitian menggunakan konsep Zulkarnain Mistortoify 2003 yang menjelaskan mengenai tata cara studi lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Wilayah penciptaan mengadopsi konsep Alma M Hawkins dalam *Creating Through Dance*. Terj. Y. Sumandiyo Hadi. "Mencipta Lewat Tari" (1990). Dalam buku tersebut menjelaskan tentang metode atau tahapan yang digunakan dalam mencipta. Metode tersebut penulis gunakan karena dirasa pas dengan apa yang akan penulis lakukan dalam menciptakan suatu komposisi musik. Adapun tahapan atau prosedural yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Eksplorasi

Tahap pertama adalah dilakukannya tahapan eksplorasi. Tahap ini mengacu pada pemaparan oleh Alma M. Hawkins tentang eksplorasi yang mencakup berpikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon suatu objek yang dijadikan sumber dalam mencipta.⁷ Beberapa contoh eksplorasi dalam karya yang dibuat ini yaitu:

a) Pengamatan Alat

Alat yang ditentukan akan memudahkan penulis dalam melakukan pengamatan terhadap suatu hal yang kemungkinan akan muncul dari medium tersebut. Pengamatan ini menyangkut sumber bunyi, bentuk secara fisik, teknik yang akan diterapkan pada alat tersebut, nuansa bunyi yang dihasilkan oleh alat tersebut, dan lain sebagainya yang terdapat pada sekitar media ungkap.

Ensambel yang digunakan dalam karya musik etnis berjudul *Carek* ini merupakan ensambel campuran antara instrumen musik barat yaitu bass elektrik dan keyboard kemudian instrumen tradisional yakni sape', klentangan, dan gong. Pemilihan dan penggunaan ensambel campuran didasarkan pada jenis karakter suara dari *high*, *low*, hingga *middle*. Karakter suara *high* terdapat pada instrumen klentangan, karakter suara *low* terdapat pada instrumen bass, dan karakter suara *middle* terdapat pada instrumen keyboard, sape' dan gong. Karya ini menggunakan ensambel campuran bertujuan untuk mematangkan dan mempertebal suasana yang dihasilkan dari instrumen sape' dan klentangan. Berikut merupakan penjelasan tentang instrumen yang digunakan dalam karya komposisi musik *Carek* :

- a. *Sape'*, merupakan instrumen etnis Dayak yang termasuk ke dalam jenis instrumen *chordophone*. Dengan permainan cengko atau idat, alat musik ini mampu memberikan nuansa Kalimantan yang kuat pada komposisi musik *Carek*. Dahulu, alat musik ini hanya menggunakan

⁷Alma M. Hawkins, *Mencipta Lewat Tari*, Terj. Y. Sumandiyo Hadi (Yogyakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990), 27.

dua senar dan nama instrumennya bernama sape' karang, namun seiring perkembangan zaman instrumen ini memiliki senar sesuai dengan kebutuhannya. Pada komposisi musik Carek ini sape' yang digunakan memakai 6 (enam) senar dan senar yang digunakan hanyalah senar nomor 1 dan nomor 2. Hal ini dilakukan karena penggunaan sape' pada karya komposisi Carek hanya memainkan melodi sedangkan untuk senar 3 (tiga) sampai 6 (enam) dipakai sebagai bass saat instrumen ini dimainkan secara tunggal atau berkelompok. Alasan penulis menggunakan sape' dalam karya ini karena ingin menghadirkan nuansa Kalimantan dengan alunan suara yang mendayu-dayu.



Gambar 1. Instrumen Sape'
(Foto: Zhordhan Pratama Gustin, 3 Juni 2021)

- b. *Klentangan*, adalah alat musik tradisional suku Dayak yang berupa susunan gong-gong kecil. Instrumen ini termasuk dalam jenis instrumen *idiophone*. Masyarakat Dayak menggunakan instrumen kelentangan sebagai pengiring dalam upacara belian, upacara keagamaan, upacara

pernikahan, iringan tari dan lain-lain. Pada dasarnya instrumen kelentangan hanya memiliki susunan satu oktaf nada, namun pada komposisi ini penulis menggunakan dua oktaf nada untuk kebutuhan melodi dan harmoni, sehingga peletakan instrumen klenangan pada karya ini berbentuk huruf “V”. Dengan mengacu pada pola-pola tradisi, penggunaan instrumen ini diharapkan mampu memperkuat nuansa Dayak pada komposisi Carek. Dalam komposisi ini sendiri terdapat bagian yang menghadirkan kesan ritual yang bersumber dari ritual *Belian* dari Muara Kaman, Kutai Kartanegara yang menggunakan instrumen gong, kendang, dan instrumen yang belum teridentifikasi namanya namun instrumen ini memiliki bilah-bilah besi seperti peking. Motif-motif pukulan dalam ritual tersebut kemudian penulis amati dan olah sehingga menjadi sesuatu yang dapat menghadirkan kesan ritual ke dalam karya ini.



Gambar 2. Instrumen Klentangan
(Foto: Zhordhan Pratama Gustin, 3 Juni 2021)

- c. *Gong*, merupakan instrumen yang termasuk ke dalam jenis *idiophone*. Gong yang digunakan pada komposisi musik carek ini memakai satu nada yakni nada 2 (re). Penggunaan gong

bertujuan untuk membertebal dan memperkuat suasana pada komposisi musik carek. Masyarakat Dayak sendiri biasanya menggunakan gong untuk berbagai ritual contohnya seperti ritual pernikahan dan kematian dalam tradisi Dayak Penihing di Long Apari, Kabupaten Mahakam Ulu



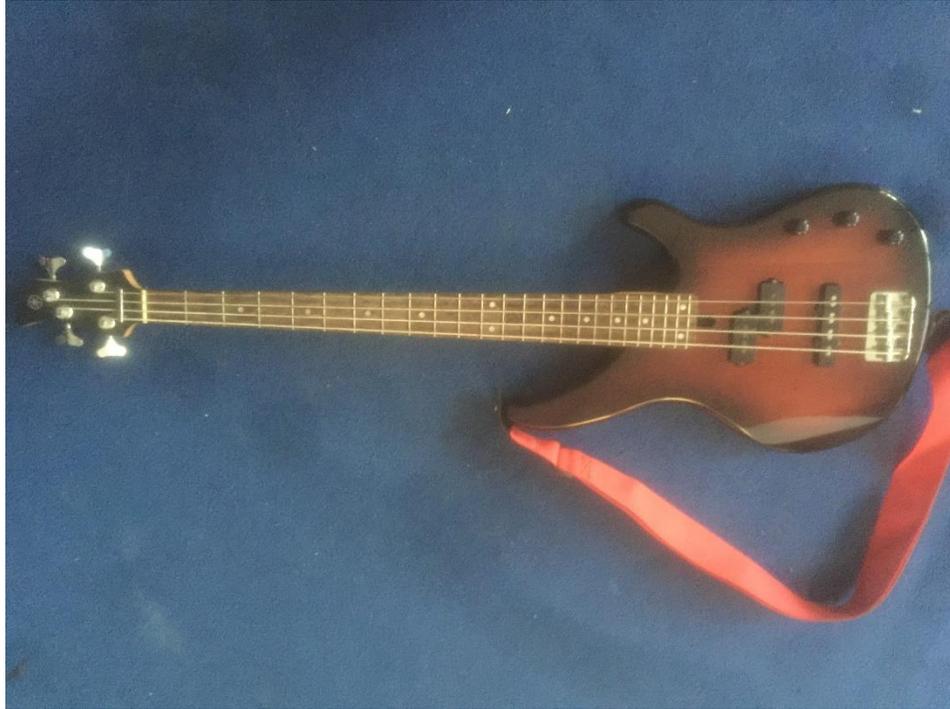
Gambar 3. Instrumen Gong
(Foto: Zhordhan Pratama Gustin, 3 Juni 2021)

d. *Keyboard*, merupakan instrumen modern yang termasuk ke dalam jenis instrumen elektrophone. Instrumen keyboard digunakan dalam komposisi musik *Carek* menggunakan suara string yang berperan menjadi harmoni sehingga dapat mendukung suasana yang ingin disampaikan contohnya suasana kesedihan, maka instrumen ini berfungsi untuk memainkan akor-akor yang mendukung suasana kesedihan yakni akor minor. Kemudian untuk menggambarkan suasana gembira instrumen ini memainkan akor-akor mayor.



Gambar 1. Instrumen Keyboard
(Foto: Zhordhan Pratama Gustin, 3 Juni 2021)

- e. Bass elektrik, merupakan instrumen barat yang termasuk ke dalam jenis *chordophone*. Selain memiliki peran sebagai akor dasar, instrumen bass juga berperan menjadi pondasi lagu. Ada dua pilihan dalam pemilihan instrumen dengan karakter suara low yakni kontra-bass dari kolintang dan bass elektrik. Dipilihnya instrumen bass elektrik karena penulis merasa bahwa jika menggunakan bass elektrik akan mendapatkan visual yang bagus karena susunan pemain dan susunan instrumen.



Gambar 1. Instrumen Bass Elektrik
(Foto: Zhordhan Pratama Gustin, 3 Juni 2021)

b) Pengamatan Pendukung

Pendukung yang dimaksud disini adalah pemain yang akan memainkan alat musik yang telah dipilih. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat kemampuan serta daya tangkap seorang yang akan dipilih dan ditentukan untuk memainkan sebuah instrumen. Hal penting dalam pengamatan ini adalah penulis harus jeli memperhatikan siapa saja yang akan menjadi pendukung mengingat proses bermusik membutuhkan adanya kesesuaian antar pendukung lainnya.

Kedisiplinan menjadi salah satu hal yang penulis amati, karena dengan sikap yang disiplin dapat membantu dalam proses latihan dan juga dapat memaksimalkan waktu ketika ada salah satu pemain yang kesusahan dalam menghafal motif atau ritmis yang diberikan. Hal ini tentu saja merupakan hal terpenting dalam pengamatan pendukung.

2. Improvisasi

Tahapan selanjutnya adalah tahap improvisasi. Rangkaian tahap ini meliputi imajinasi, seleksi, dan mencipta. Tahap ini sendiri merupakan tahap untuk membuat sesuatu yang baru berdasarkan pengalaman bunyi yang telah dilalui.⁸ Pada tahap ini penulis melakukan improvisasi dengan mencoba memberi motif-motif atau pola permainan dengan menggunakan instrumen yang telah dipilih. Setelah itu menetapkannya untuk kemudian menjadi sebuah materi bagi para pendukung atau pemain. Penulis memberikan penjelasan tentang materi yang telah dibuat namun tetap memberi kebebasan terhadap para pemain sesuai dengan kemampuan mereka untuk menangkap materi tersebut sehingga tidak lepas dari ketentuan yang telah penulis jelaskan. Pada tahap ini penulis menggunakan beberapa metode pengolahan motif yang tertulis dalam buku Ilmu Bentuk Musik oleh Karl-Edmund Prier SJ.

Tahapan ini penulis memainkan instrumen sape' dengan mengulang-ulang nada do, re, mi, fa, sol, la, si, kemudian penulis memasukan ritmis-ritmis ketika melakukan pengulangan, setelah hal tersebut dilakukan lalu didapatkan nada do, re, mi, sol, la, dan si. Untuk pengolahan melodi pada instrumen sape', penulis juga melakukan metode yang sama yakni mengulang-ulang memainkan nada yang telah ditentukan dan memasukan ritmis sehingga munculah melodi pokok. Ada pun melodi pokok yang digunakan dalam karya ini sebagai berikut:

Melodi Pokok I

⁸Alma M. Hawkins, 29.

♩ = 120

7

13

17

This block contains the first melodic section, labeled 'Melodi Pokok I'. It consists of four staves of music in 4/4 time. The tempo is marked as ♩ = 120. The first staff starts with a treble clef and a key signature of one flat. The melody is written in a simple, flowing style with various note values and rests. The second staff begins at measure 7, the third at measure 13, and the fourth at measure 17, ending with a double bar line.

Melodi Pokok II

6

This block contains the second melodic section, labeled 'Melodi Pokok II'. It consists of two staves of music in 4/4 time. The melody is characterized by frequent eighth notes and rests, creating a rhythmic pattern. The first staff contains measures 1 through 5, and the second staff contains measures 6 through 6, ending with a double bar line.

Melodi Pokok III

♩ = 85

4

This block contains the third melodic section, labeled 'Melodi Pokok III'. It consists of two staves of music in 4/4 time. The tempo is marked as ♩ = 85. The melody is more complex, featuring sixteenth notes and eighth notes. The first staff contains measures 1 through 3, and the second staff contains measures 4 through 4, ending with a double bar line.

3. Pembentukan

Tahapan terakhir adalah tahap pembentukan. Pembentukan dalam karya ini merupakan hasil dari penggabungan improvisasi yang telah divariasikan kemudian menjadi bagian-bagian dalam suatu karya komposisi musik yang utuh. Variasi yang digunakan mengacu kepada yang tertulis di buku Ilmu Bentuk Musik oleh Karl-Edmund Prier SJ. Adapun variasi yang digunakan dalam karya musik ini antara lain; Variasi melodi, variasi irama, dan variasi tempo. Selain itu, terdapat elemen musikal yang menjadi landasan dalam pembuatan karya ini. Elemen tersebut antara lain; *Filler* (Isian), augmentasi (pelebaran), diminusi (penyempitan), dan repetisi (pengulangan).⁹

Penggunaan ketiga variasi tersebut memberikan kemudahan bagi penulis dalam pengolahan lagu dalam komposisi musik ini. Variasi melodi memberikan kemudahan untuk membuat lagu induk pada setiap bagian yang terdapat dalam komposisi musik ini. Variasi irama memberikan kesan perbedaan namun tetap bisa dinikmati dengan perubahan jatuhnya ketukan 1 dalam karya komposisi musik ini. Variasi tempo memberikan efek yang sangat terasa karena peranan tempo dalam karya musik dapat membantu menyampaikan suasana yang diinginkan.

Komposisi musik ini menggunakan 3 bagian, yakni bagian 1 yang menggambarkan suasana ketika hutan masih asri dan belum ada kegiatan pertambangan, bagian 2 yang menggambarkan keadaan setelah masuknya pertambangan dan ketika masyarakat memanfaatkan bekas lubang galian tambang sebagai sarana hiburan bagi mereka, dan bagian 3 yang menggambarkan setelah terdapat kejadian dalam sebuah lubang tambang hingga merenggut korban jiwa. Dengan acuan tersebut maka komposisi ini telah siap untuk dibuat.

⁹Alma M Hawkins, *Aspek – Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Terj Y. Sumandiyo hadi (Yogyakarta : Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia, 2013), 74.